

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat. Hal ini sangat berdampak pada dunia politik, ekonomi, hingga pendidikan. Khususnya dalam dunia pendidikan, abad 21 menuntut pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang bermutu, diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk *survive* dalam kehidupan abad 21 ini.¹

Secara luas, pendidikan merupakan seluruh proses belajar yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan individu, pendidikan dapat terjadi dimanapun dan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit, pendidikan didefinisikan sebagai sebuah sekolah. Pendidikan merupakan usaha sebuah lembaga untuk memberikan segala hal dengan maksimal kepada peserta didik dengan harapan peserta didik akan memiliki kompetensi yang baik.²

Pendidikan harus mampu membuat peserta didik memiliki keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membantu peserta didik untuk menyiapkan bekal kehidupan, sebagaimana yang tertulis dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun

¹ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global,” *Universitas Kanjuruhan Malang* 1 (2016): 263.

² Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912.

2003, bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Pendidikan di Indonesia saat ini dapat dibilang memprihatinkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, dimana hasil survei tersebut menyatakan bahwa dari 12 negara di Asia, kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan terakhir yakni ke-12. *The World Economic Forum Swedia* pada tahun 2000, melaporkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-37 dari 57 negara perihal daya saing. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah.⁴

Memasuki abad 21, dimana perkembangan teknologi semakin pesat yang ditandai dengan mudahnya mengakses informasi antar negara di dunia, membuat masyarakat Indonesia sadar bahwa mutu pendidikan di Indonesia berada di kategori rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya rendahnya sarana pendidikan, rendahnya kompetensi guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya pemerataan pendidikan, serta mahalnya biaya pendidikan.⁵

Rendahnya kompetensi guru dibuktikan dengan paparan *PowerPoint* yang disampaikan oleh Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam silaturahmi kementerian dengan Kepala Dinas pada Desember 2014,

³ Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” 7912.

⁴ Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, and Andi Asrifan, “Masalah Pendidikan Di Indonesia” (2021).

⁵ Agustang, Mutiara, and Asrifan, “Masalah Pendidikan Di Indonesia,” 1.

menyebutkan bahwa nilai rata-rata uji kompetensi guru hanya berada di 44,5. Sedangkan hasil yang diharapkan dari uji kompetensi guru berada pada standar 70. Uji kompetensi guru tersebut dilakukan pada tahun 2012 terhadap 460.000 guru di Indonesia.⁶

Kurangnya kompetensi guru akan sangat berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Karena peran guru bukan hanya sekedar *mentransfer* ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan guru juga berperan untuk menggali potensi peserta didik dan mengarahkannya sesuai minat dan bakatnya. Dunia pendidikan khususnya para guru dituntut untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 adalah kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah, berkreasi, berkomunikasi serta berkolaborasi.⁷

Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁸

⁶ Anies R Baswedan, "Gawat Darurat Pendidikan Di Indonesia" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, Desember 2014), 13.

⁷ Danik Nuryani and Ita Handayani, "Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2020): 225.

⁸ Aat Jumiati, "Tantangan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Bagi Guru," Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2020, http://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-158-tantangan-peningkatan-mutu-pembelajaran-pai-bagi-guru.html#informasi_judul.

Dalam rangka menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, berilmu dan kreatif, dibutuhkan sosok guru PAI yang mampu menanamkan tauhid dan mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Guru PAI juga berperan untuk membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Namun pada kenyataannya, belum semua guru agama Islam mampu membekali peserta didik dengan tauhid dan keterampilan abad 21 yang biasa disebut 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*). Belum semua guru agama Islam memiliki kompetensi yang menjadi standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁹ Masih banyak guru agama Islam yang hanya sekedar mengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan tanpa memikirkan apakah ilmu yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Banyak juga guru yang tidak membuat rencana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga guru tidak paham dengan benar terkait proses belajar siswa. Selain itu, banyak juga ditemukan guru yang tidak menguasai IPTEK sehingga akan menghambat proses pembelajaran di abad 21 ini.

Kurangnya kompetensi yang dimiliki guru agama Islam sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terlebih pada abad 21 ini, pendidikan dituntut untuk

⁹ Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 75.

mengikuti perkembangan zaman guna menghasilkan lulusan yang mampu *survive* pada abad ini. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak guru yang belum memenuhi kompetensi dasar seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, serta banyak guru yang belum membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21, yakni kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, pada abad 21 guru Agama Islam juga dihadapkan dengan tantangan mengenai krisis moral peserta didik yang diakibatkan perkembangan IPTEK, dan juga tantangan bagi guru untuk menguasai IPTEK.¹⁰ Hal ini menjadi tantangan bagi para guru, khususnya guru Akidah Akhlak yang diharapkan mampu menanamkan akidah pada diri siswa dan juga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, serta guru Fiqih yang diharapkan mampu membimbing siswa dalam hal *ubuddiyyah*. Maka dari itu, dari sejumlah permasalahan di atas, untuk mencari solusi terkait permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Relevansi Kompetensi Guru Agama Islam terhadap Tantangan Pendidikan Abad 21 di MTS Miftahul Huda Kota Bekasi”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia

¹⁰ Renda Ratna Sari, “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah,” *IAIN Bengkulu* (2020): 24.

- b. Rendahnya kompetensi guru di Indonesia
- c. Rendahnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia
- d. Kurangnya relevansi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak dan Fiqih terhadap tantangan pendidikan abad 21 di MTs Miftahul Huda Kota Bekasi

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diurai di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka fokus dalam penelitian ini adalah pada point keempat, yakni relevansi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap tantangan pendidikan abad 21 di MTS Miftahul Huda Kota Bekasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas terkait kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan. Penelitian ini dilakukan pada guru agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak dan Fiqih, karena kedua pelajaran tersebut merupakan ilmu dasar yang sangat penting untuk dikuatkan pada era kini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak dan Fiqih di MTS Miftahul Huda?
2. Apakah ada relevansi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTS Miftahul Huda terhadap tantangan pendidikan abad 21?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak dan Fiqih di MTS Miftahul Huda Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah ada relevansi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTS Miftahul Huda Kota Bekasi terhadap tantangan pendidikan abad 21.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah rujukan bila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi UNISMA Bekasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumen sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas calon pendidik.
- c. Bagi pembaca umum, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai kompetensi guru Agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul atau variabel penelitian yang hampir sama. Peneliti telah menelusuri penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi guru dan tantangan pendidikan abad 21, adapun penelitian yang *relevan* dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Renda Ratna Sari pada tahun 2020 dengan judul “Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengacu pada studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru PAI dalam perubahan era globalisasi industri teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, yaitu salah satunya guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi supaya dapat mengimplementasikan teknologi dalam proses mengajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus berinovasi terkait metode pembelajaran supaya sesuai dengan perkembangan yang ada.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Edy pada tahun 2021 dengan judul “Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital terhadap Generasi Milenial”. Penelitian ini dilakukan dengan metode Library Research dengan buku online maupun offline serta jurnal-jurnal terkait. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa era disrupsi digital membawa banyak

¹¹ Sari, “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah.”

kemudahan dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, fenomena ini juga menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam merebut peluang-peluang yang muncul di era ini. Oleh karena itu, pendidikan Islam saat ini perlu memberikan kontribusi dengan menggunakan metode transformatif yang didasarkan pada pendekatan agama, multi fungsi, kritis, dan budaya, sebagai upaya untuk mengatasi tantangan modernitas dalam era disrupsi digital.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Muzaena Afidah pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Era Industri 4.0”. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep yang harus dikembangkan pada kompetensi profesional guru PAI era industri 4.0 meliputi: a. Literasi Informasi; b. Literasi Komunikasi; c. Literasi Media; d. Kompetensi Pendidikan; e. Kompetensi untuk Komersialisasi Teknologi; f. Kompetensi dalam Globalisasi; g. Kompetensi dalam Strategi Masa Depan.¹³
4. Penelitian dengan judul “Tinjauan Keterampilan Abad 21 (21ST Century Skills) di Kalangan Guru Kejuruan (Studi Kasus: SMK Negeri 2 Solok)”. Penelitian ini dilakukan oleh Yulianisa, Fahmi Rizal, Oktaviani dan Rijal Abdullah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi sebanyak 53 orang. Hasil dari penelitian

¹² Khairunnisa Edy, “Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial,” *IAIN Palopo* (2021).

¹³ Ananda Muzaena Afidah, “Konsep Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Era Industri 4.0,” *UIN Raden Intan Lampung* (2021).

ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan keterampilan abad 21 pada guru-guru kejuruan SMK Negeri 2 Solok berada pada kategori baik.¹⁴

5. Penelitian dengan judul “Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21” yang dilakukan oleh Aslan pada April tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah guru bukan hanya untuk digugu dan ditiru, tetapi guru harus mampu memberikan motivasi kepada anak didiknya agar semangat belajar. Sehingga guru mampu menciptakan anak didik yang beriman, berilmu dan berkarakter yang siap menghadapi tantangan pendidikan abad 21.¹⁵
6. Penelitian dengan judul “Peluang dan Tantangan Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21”. Penelitian ini dilakukan oleh Radhia Shaleha pada July, 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tantangan PAI dalam menghadapi pembelajaran abad 21 adalah kesenjangan digital, peran guru yang tereduksi dan kompetensi sumber daya manusia yang kurang. Sedangkan peluang PAI dalam pembelajaran abad 21 adalah akses sumber belajar yang beragam, kemandirian belajar siswa meningkat, dan peningkatan kompetensi guru.¹⁶
7. Penelitian dengan judul “Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Penelitian ini

¹⁴ Fahmi Rizal et al., “Tinjauan Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills) Di Kalangan Guru Kejuruan (Studi Kasus: SMK Negeri 2 Solok)” (2018).

¹⁵ Aslan, “Pumping Teacher Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21,” *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (April 2017).

¹⁶ Radhia Shaleha, “Peluang Dan Tantangan Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21,” *APCoMS : The Annual Postgraduate Conference on Muslim Society* 4, no. 1 (2022).

dilakukan oleh Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta dan Muhammad Rizal Zulfikar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran abad 21 difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran..¹⁷

8. Penelitian dengan judul “Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber daya Manusia di Era Global”. Penelitian ini dilakukan oleh Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat dan Amat Nyoto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan abad 21 yang dibutuhkan dunia industri adalah keterampilan dan belajar berinovasi, kehidupan dan karir, dan keterampilan teknologi dan media informasi..¹⁸
9. Penelitian dengan judul “Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan”. Penelitian ini dilakukan oleh Rayinda Dwi Prayogi dan Rio Estetika. Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan digital dalam konteks pembelajaran abad 21. Kompetensi digital

¹⁷ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., “Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 29–40, accessed June 1, 2023, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>.

¹⁸ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global,” *Universitas Negeri Malang* 1 (2016): 264.

mencakup penguasaan informasi dan komunikasi, kemampuan membuat konten pembelajaran, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah pendidikan.¹⁹

10. Penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative*)”. Penelitian ini dilakukan oleh Partono, Hesti Nila Wardhani, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa dan Siti Nurrahayu Putri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa meningkatkan kompetensi 4C sangat diperlukan untuk persiapan masa depan. Untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis, strategi yang diperlukan adalah melatih siswa berdiskusi. Untuk meningkatkan kreativitas, salah satunya melalui ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan komunikasi, dapat melalui proses pembelajaran yang memberi kebebasan siswa untuk berpendapat. Dan untuk meningkatkan kompetensi kolaborasi, SIDH bekerja sama dengan pusdatin.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah penelitian ini berfokus pada bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTS Miftahul Huda Kota Bekasi dan relevansi kompetensi guru Agama Islam terhadap tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut keterampilan *life and career skills, learning and innovation skills, dan information media and technology skills*.

¹⁹ Rayinda Dwi Prayogi and Rio Estetika, “Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan,” *Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (January 23, 2020), accessed June 1, 2023, <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/9486>.

²⁰ Partono Partono et al., “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative),” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (April 26, 2021): 41–52, accessed June 10, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/35810>.